

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGUASAAN IT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN TUTOR SEBAYA**

**Defi Nofalia**  
SMPN 5 Muntok  
*definofalia24@gmail.com*

### **Abstrak**

Rendahnya mutu proses pembelajaran pada SMPN 5 Muntok disebabkan oleh kecenderungan, yakni sebagian guru belum menggunakan IT dalam proses pembelajaran dan belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif. Permasalahan tersebut diatasi dengan peran manajerial kepala sekolah melalui supervisi akademik memberikan pembimbingan secara individu dalam menyusun melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pendampingan tutor sebaya mulai dari perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran pada SMPN 5 Muntok Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pengisian angket, pengisian instrumen kegiatan, dan tes penggunaan materi penelitian sebelum serta sesudah tindakan pengajaran dilakukan. Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan IT sebagai proses pembelajaran tutor sebaya, penggunaan IT dalam peningkatan kinerja guru dalam pembuatan media pendidikan untuk pembelajaran secara keseluruhan menjadi 55% setelah tindakan siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 75% setelah tindakan siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 20% menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil sebagai manajer dalam penelitian ini di SMPN 5 Muntok Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pengelolaan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru; Media Pembelajaran; Penguasaan IT.

### **Abstract**

*The low quality of the learning process at SMPN 5 Muntok is caused by a tendency, that is, some teachers have not used IT in the learning process and do not have the motivation to make lesson plans by developing creative learning scenarios. This problem is overcome by the managerial role of the school principal through academic supervision providing individual guidance in preparing through the implementation of learning plans in assisting peer tutors starting from planning, implementing the teaching and learning process, to evaluating. The purpose of this study was to improve teacher performance in managing learning at SMPN 5 Muntok, West Bangka Regency. This study uses action research methods (action research) with two cycles. Data collection techniques were carried out through observation, filling out questionnaires, filling out activity instruments, and testing the use of research materials before and after the teaching actions were carried out. The results of the research to increase the ability of teachers in mastering IT as a peer tutor learning process, the use of IT in improving teacher performance in making educational media for learning as a whole became 55% after the action of the first cycle, then increased again to 75% after the action of the second cycle. There was an increase of 20% indicating that the principal was successful as a manager in this research at SMPN 5 Muntok for the 2021/2022 academic year in managing learning.*

**Keywords:** Teacher Performance; Learning Media; Mastery Of Informatics Technology.

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai tugas yang harus dilaksanakan untuk memimpin sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola pendidikan sebagai suatu upaya meningkatkan mutu di sekolah. Satuan pendidikan yang biasa disebut sekolah merupakan tempat dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar. Perlu dikelola secara baik dan benar demi tercapainya tujuan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Lima standar kompetensi yang dimiliki kepala sekolah harus mampu secara optimal merencanakan, merancang, memprogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi, setelah itu akan mengadakan tindak lanjut untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas suatu pendidikan yang sudah dilaksanakan. Terminologi kepala sekolah sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2010 bahwa guru yang disertai tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Abad ke-21 mengharuskan kepala sekolah memiliki kepemimpinan prima. Kepemimpinan prima abad ke-21 yang dimaksud, yakni seorang kepala sekolah mampu memimpin pengajaran dan pembelajaran, mengembangkan diri sendiri dan orang lain, memimpin peningkatan, pembaharuan, dan kesempatan, memimpin manajemen sekolah, melibatkan dan bekerja dengan komunitas (Aitsl, 2015). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Permendiknas, 2010b). Di dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Permendiknas, 2007).

Hal ini mempertegas bahwa sebagai seorang guru, kepala sekolah sejatinya menjadi guru yang kreatif dan selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran, sebagai pendidik yang harus mampu membina guru-guru disekolahnya. Seorang kepala sekolah yang profesional sudah tentu tidak mudah, diperlukan waktu untuk belajar bagaimana melaksanakan tugas-tugas yang baru tersebut. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah menetapkan dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan dimensi kompetensi yang menuntut 16 kompetensi (Permendiknas, 2007). Sementara Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah (Permendiknas, 2010a).

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam memainkan peranan penting di sekolah. Kepala sekolah merupakan *the key person* dalam mencapai keberhasilan otonomi sekolah yang diberi tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber dana untuk kepentingan keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah (Oktarina et al., 2022). Adapun dalam hal administrator kepala sekolah sangat menentukan baik dalam hal perencanaan dan pengesahan segala macam bentuk administrasi sekolah. Sementara dalam hal supervisor kepala sekolah sangat menentukan segala arah kebijakan yang berkaitan dengan supervisi di sekolah. Menurut Cecep et al., (2021), supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan. Program itu pada hakikatnya merupakan perbaikan hal belajar dan mengajar.

Selain itu, sebagaimana pendapat Kartomo & Slameto (2016) kinerja guru merupakan perilaku guru dalam proses pembelajaran dari proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan pengembangan diri. Esensi sebuah pendidikan persekolahan yaitu proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Sebagaimana pendapat Rahmi (2020), bahwa hal utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, tetapi yang pasti yaitu peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidak mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (UU RI, 2005).

Mutu proses pembelajaran pada SMPN 5 Muntok masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan, yakni sebagian guru belum menggunakan IT dalam proses pembelajaran dan belum memiliki motivasi untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan skenario pembelajaran yang kreatif. Hal itu menyebabkan kurang optimalnya pemecahan masalah di dalam pembelajaran yang berhubungan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan kualitas dan hasil pembelajaran yang belum memuaskan. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini, yakni untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan guru SMPN 5 Muntok dalam pembelajaran menggunakan IT dan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam penggunaan IT sebagai media pembelajaran melalui pendampingan tutor sebaya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan IT sebagai proses pembelajaran tutor sebaya, penggunaan IT dalam peningkatan kinerja guru dalam pembuatan media pendidikan untuk pembelajaran. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam pengajaran guru menggunakan IT, karena kemampuan guru dalam menggunakan IT sebagai media pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pendampingan tutor sebaya sangat penting. Proses pembimbingan dilaksanakan melalui pendampingan individu. Pembimbingan dilakukan sebelum atau sesudah melakukan pengkajian-pengkajian.

Subjek penelitian ini guru semua mata pelajaran yang berjumlah 8 orang, yakni mata pelajaran PAI, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PKN, Seni Budaya dan para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian siswa kelas VII A dan VII B. Pengambilan sampel ini yaitu guru yang kurang mampu dalam penggunaan IT dalam pembuatan media pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pendampingan tutor sebaya dengan teman sejawat, guru yang mengajar pada mata pelajaran itu, dan siswa kelas VII A dan VII B. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus (Depdiknas, 2008).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, pengisian angket, pengisian instrumen kegiatan pemahaman IT melalui pendampingan individu, melalui tes dalam penggunaan materi penelitian sebelum dan sesudah tindakan pengajaran dilakukan. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik penelitian tindakan (*action research*). Dengan penggunaan IT dalam pembelajaran guru dapat mengetahui cara membuat bahan ajar dalam materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan cara pembelajaran pendampingan tutor sebaya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan di SMPN 5 Muntok ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menyusun melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam pendampingan tutor sebaya, dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 8 orang guru. Kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus ini dilakukan sejak bulan Januari sampai bulan Februari.

Kemampuan guru dalam menggunakan IT sebagai media pembelajaran melalui tutor sebaya melalui proses bimbingan dalam penguasaan IT yang sangat penting sebagai media pembelajaran ini. Proses pembimbingan dilaksanakan melalui pendampingan tutor sebaya. Pembimbingan dilakukan sebelum atau sesudah melakukan pengkajian-pengkajian. Penggunaan IT sebagai media pembelajaran sangat penting yang mempunyai peranan yang penting dalam membantu membuat media pembelajaran melalui komputer dengan mengetahui *microsoft word* sebagai media di dalam pembelajaran ini. Untuk mengembangkan pengetahuan di sekolah agar menjadi lebih maju dan berkualitas. Dalam menyusun perencanaan tindakan secara rinci dan sistematis menentukan waktu kegiatan kapan pelaksanaannya, juga mempersiapkan materi, dan panduan yang akan digunakan dalam tutor sebaya. Segera berkoordinasi secara aktif dengan kepala sekolah dan teman sejawat yang akan membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 melalui pengisian instrumen monev 1 diperoleh hasil sebagai berikut. Mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Secara umum penulis paparkan sebagai berikut. Hasil supervisi akademik terhadap guru pada prasiklus sebelum mendapat bimbingan penyusunan RPP, yakni berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru pada komponen perencanaan pembelajaran 5 orang guru pada penyusunan RPP kategori baik, dan 3 orang guru dalam kategori cukup. Nilai rata-rata keseluruhan prasiklus, yakni sebesar 75%. Pada umumnya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih mengkopi hasil kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, belum direvisi sesuai kondisi pembelajaran di sekolah.

Untuk observasi pembelajaran dilakukan kunjungan kelas diperoleh hasil, yakni 5 orang guru dalam kategori baik sekali, sedangkan 3 orang guru lainnya dalam kategori baik sekali. Nilai rata-rata untuk observasi kunjungan kelas diperoleh sebesar 77%. Pada refleksi tentang proses KBM hal-hal yang didiskusikan yaitu kekuatan proses pembelajaran. Pertama, guru menguasai materi pembelajaran. Kedua, penggunaan media berbasis IT sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Kelemahan proses pembelajaran antara lain siswa pasif, guru mendominasi pembelajaran.

Alternatif solusi perbaikan proses pembelajaran. Pertama, motivasi siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, ide maupun gagasannya. Kedua, pertanyaan pembuka untuk eksplorasi kemampuan siswa perlu diperbanyak. Ketiga, beri kesempatan siswa untuk menanggapi pertanyaan/jawaban teman, guru berperan memberi klarifikasi dan penguatan. Keempat, penggunaan media pembelajaran yang menarik

### **Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil refleksi awal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan pembimbingan individual terhadap guru. Supervisi akademik dilakukan dengan memberikan pembimbingan secara individu berdasarkan hasil refleksi awal. Pembimbingan yang diberikan dalam supervisi, yakni membantu guru mengelola dan melaksanakan pembelajaran secara bertahap mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, dan keterampilan-keterampilan yang membantu suksesnya guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap langkah dibimbing dan diidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, selanjutnya diberikan solusi-solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi guru, diberikan arahan-arahan yang operasional dan mudah dilaksanakan oleh guru.

Diperoleh bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yakni 5 orang guru dalam kategori baik sekali dan 3 orang guru dalam kategori baik. Rerata kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran 81%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar pada siklus I, setelah mendapat pembimbingan dapat dianalisis bahwa persentase kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian hasil belajar meningkat 7% (77% sebelum tindakan menjadi 84%), setelah melalui pembimbingan dalam bentuk supervisi akademik pada siklus I. Mobilitas guru dalam posisi mengajar membantu siswa memudahkan berkomunikasi apabila siswa mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran. Guru memberikan tugas-tugas terstruktur kepada siswa, baik sebagai perbaikan maupun pengayaan dalam bentuk kerja individu maupun kelompok, dan juga guru rajin memberi motivasi kepada siswa untuk selalu terus belajar.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Hasil refleksi dari hasil tindakan pada siklus I selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembimbingan secara individual kepada guru. Pembimbingan pada siklus II ini dilaksanakan dengan lebih intensif, yakni pembimbingan individu disertai diskusi dengan guru lain untuk memberikan tanggapan atas kemampuan yang telah dicapai oleh seorang guru. Setelah pelaksanaan tindakan dalam siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki skor rata-rata 96%. Kategori persentase kemampuan guru tersebut termasuk pada kategori yang tinggi. Data yang dihimpun dari siklus II pada komponen kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran hasilnya menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata sebesar 91%.

Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP secara keseluruhan, yakni pada prasiklus sebesar 75% setelah tindakan siklus I menjadi 82%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 96% (kategori baik sekali). Untuk pelaksanaan pembelajaran peningkatan kinerja guru secara keseluruhan, yakni pada prasiklus sebesar 77% setelah tindakan siklus I menjadi 84%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 91% (kategori baik sekali). Hasil penelitian tindakan dengan pembimbingan individual terhadap guru terbukti memberikan peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki di dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan IT sebagai media pembelajaran turut menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru mengetahui di dalam penggunaan komputer menggunakan *microsoft word*, di dalam media pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru pada SMPN 5 Muntok Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pengelolaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan IT sebagai proses pembelajaran pendampingan individu penggunaan IT, dalam peningkatan kinerja guru dalam pembuatan media pendidikan untuk pembelajaran secara keseluruhan setelah tindakan siklus I menjadi 55%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 75%. Peningkatan kompetensi sebesar 20% menunjukkan adanya hasil jerih payah kepala sekolah sebagai manajer dalam penelitian ini di SMPN 5 Muntok Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pengelolaan pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP secara keseluruhan, yakni pada prasiklus sebesar

75% setelah tindakan siklus I menjadi 82%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 96% (kategori baik sekali). Untuk pelaksanaan pembelajaran peningkatan kinerja guru secara keseluruhan, yakni pada prasiklus sebesar 77% setelah tindakan siklus I menjadi 84%, dan setelah tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 91% (kategori baik sekali). Kemampuan subjek penelitian dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran untuk upaya perbaikan sebagai berikut. Pertama, sebaiknya kepala sekolah secara berkala melakukan monitoring evaluasi diri tentang tenaga administrasi sekolah untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi, sehingga dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan kompetensi tenaga administrasi sekolah yang memenuhi standar mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi dibidang pendidikan. Kedua, sebaiknya perlu meningkatkan pemahaman tentang kompetensi kepala sekolah terutama kompetensi supervisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aitsl. (2015). *Australian Professional Standard for Principals and the Leadership Profiles*. Australian Government.  
[https://www.aitsl.edu.au/docs/default-source/default-document-library/australian-professional-standard-for-principals-and-the-leadership-profiles652c8891b1e86477b58fff00006709da.pdf?sfvrsn=11c4ec3c\\_0](https://www.aitsl.edu.au/docs/default-source/default-document-library/australian-professional-standard-for-principals-and-the-leadership-profiles652c8891b1e86477b58fff00006709da.pdf?sfvrsn=11c4ec3c_0)
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen supervisi pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219.

- <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Oktarina, W., Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai* (Vol. 2, pp. 240–250). Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya ISSN: Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Permendiknas. (2010a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah*. Depdiknas.
- Permendiknas. (2010b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2010 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria di Bidang Pendidikan*. Depdiknas.
- Rahmi, U. (2020). *Desain Sistem Pembelajaran Blended Learning : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia* (p. 122). Indonesian Scholars Journal - Insight.
- UU RI. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.